

Analisis Integrasi Metode Pembelajaran Konvensional dan Modern

Syarifah Anjani¹⁾*, Muhamad Rifa'i Subhi²⁾, Rahmi Anekasari³⁾
¹⁾²⁾³⁾* UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, syarifahanjani65@gmail.com

Abstrak

Terjadi ketimpangan dalam penerapan metode pembelajaran konvensional yang bersifat pasif dan monoton dengan metode modern yang lebih partisipatif serta relevan pada perkembangan zaman. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas dan relevansi pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan agama Islam yang seringkali dianggap hanya focus pada aspek spiritual tanpa integrase keterampilan abad 21. Penelitian ini membahas tentang bagaimana integrase metode pembelajaran konvensional dan modern dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran PAI. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian mengemukakan bahwa integrase metode pembelajaran konvensional dan modern bisa menghasilkan pembelajaran yang holistic serta kontekstual. Integrasi metode pembelajaran konvensional dan modern sangat relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dalam Pendidikan agama Islam. Penggabungan ini mampu membentuk siswa berakhlak, kritis dan siap menghadapi tantangan global. Kesimpulannya, Integrasi antara metode tradisional dengan modern tidak hanya berupa strategi saja, melainkan kebutuhan yang penting dalam membentuk generasi muda islam yang berlandaskan spiritual dan digitalnya tidak tertinggal.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, konvensional, modern, PAI*

Abstract

There is an imbalance in the application of conventional learning methods that are passive and monotonous with modern methods that are more participatory and relevant to the development of the times. This has an impact on the low effectiveness and relevance of learning, especially in the context of Islamic Religious Education which is often considered to only focus on spiritual aspects without integrating 21st century skills. This study discusses how the integration of conventional and modern learning methods can increase the effectiveness and relevance of Islamic Religious Education learning. Using a descriptive qualitative research type with a literature study approach. The results of the study suggest that the integration of conventional and modern learning methods can produce holistic and contextual learning. The integration of conventional and modern learning methods is very relevant to creating a comprehensive learning experience in Islamic Religious Education. This combination is able to form students who are moral, critical and ready to face global challenges. In conclusion, the integration between traditional and modern methods is not only a strategy, but an important need in forming a young generation of Muslims who are based on spirituality and whose digital is not left behind.

Keywords: *Learning Methods, conventional, modern, PAI*

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, kegiatan belajar memegang peranan penting. Belajar mengacu pada proses di mana individu atau kelompok khususnya siswa berpartisipasi dalam pengalaman pendidikan terstruktur berdasarkan rencana pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Akibatnya, belajar merupakan upaya yang disengaja dan terorganisasi untuk mendukung dan merangsang perkembangan pendidikan siswa sesuai pada tujuan akademis yang diterapkan. Tujuan akhir dari proses ini ialah supaya mewujudkan transformasi pada siswa, membimbing mereka dari kurangnya pemahaman menjadi memperoleh pengetahuan, serta dari tidak mengerti menjadi mengerti yang lebih mendalam (Neliwati et al., 2024:100).

Perkembangan zaman menuntut berbagai kemajuan di semua bidang. Dalam suatu pembelajaran, kelas merupakan entitas kecil dalam bidang pendidikan yang justru menjadi ujung tombak terwujudnya tujuan pembelajaran. Pada saat dalam kelas proses pemberian pengetahuan dari pendidik kepada para siswa. Tetapi, proses pemberian pengetahuan itu bisa tidak fokus apabila metode yang dipakai saat mentransfer pengetahuan tersebut kurang sesuai, bahkan monoton. Metode yang kurang sesuai serta monoton akan menimbulkan pengetahuan yang disampaikan tidak bisa dicerna dengan baik. Malahan, para siswa yang berada didalam kelas akan cepat merasa bosan. Jika hal tersebut tidak diperoleh jalan keluarnya, hasil belajar dan penyerapan pengetahuan siswa menjadi merosot. Keadaan seperti ini lah tentunya bukan hal yang diinginkan oleh pendidik maupun siswa. Oleh karenanya, upaya melakukan perbaikan dalam pendidikan tidak lagi menjadi sebuah keharusan, tetapi menjadi sebuah kebutuhan (Paruntu et al., 2017:241).

Lebih jauhnya, pendidikan Islam menuntut metode pembelajaran yang mudah diakses dan efektif, khususnya bagi generasi muda masa kini yang lebih kritis dan ingin tahu dibandingkan dengan generasi sebelumnya yang umumnya lebih patuh kepada gurunya. Pendidikan Islam di masa mendatang harus menekankan pada integrasi ilmu terapan, bukan hanya ilmu agama, tetapi juga disiplin ilmu seperti sains dan teknologi. Jika direnungkan lebih dalam, tampaknya sistem pendidikan Islam saat ini cenderung memisahkan hal-hal duniawi dari hal-hal spiritual, sehingga menciptakan dikotomi yang keliru. Pemisahan ini telah menyebabkan banyak umat Islam melepaskan diri dari kegiatan yang tidak secara eksplisit diberi label keagamaan, dan sebaliknya. Namun, Islam bukanlah agama sekuler yang memisahkan kehidupan spiritual dari tanggung jawab duniawi. Sebaliknya, Islam menyediakan kerangka kerja yang komprehensif di mana prinsip-prinsip agama membimbing tindakan duniawi, dan tindakan tersebut pada gilirannya mendukung praktik keimanan. Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, namun juga interaksi antarmanusia dan antara manusia dengan lingkungan. Islam ialah agama holistik yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara Nabi Muhammad (saw) sebagai utusan terakhir-Nya (Khoiriyah et al., 2023:267).

Pengertian dari metode pembelajaran sendiri ialah metode pengajaran mengacu pada rencana yang terstruktur dengan baik untuk menyampaikan instruksi berdasarkan pendekatan tertentu. Metode ini melibatkan studi tentang strategi yang digunakan untuk mengatur dan menerapkan interaksi sistematis antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar. Interaksi ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, yang pada akhirnya memicu pada kesuksesan tercapainya tujuan Pendidikan (Jafar, 2021:191). Implementasi metode pembelajaran bisa dipisahkan menjadi metode modern dan konvensional. Metode konvensional lebih merujuk kepada guru menjadikan pokok perhatian, contohnya ceramah ataupun menggunakan PowerPoint supaya mahasiswa akan lebih terarah terhadap pelaksanaannya sendiri bahkan kurang aktif. Metode modern bisa berupa metode active learning bisa diartikan dengan metode yang bisa menyebabkan siswa melakukan interaksi kepada antar siswa ataupun berinteraksi kepada guru (Gunawan et al., 2020:76).

Penelitian ini memiliki tujuan agar menganalisis integrasi metode pembelajaran konvensional serta metode pembelajaran modern terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI), supaya saling melengkapi antara metode konvensional dengan modern sehingga diharapkan bisa terjadi pembelajaran yang efektif sesuai yang diharapkan oleh Pendidikan agama Islam itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kepustakaan. Sumber data yang dilaksanakan dalam penelitian ini bersumber dari artikel jurnal yang memiliki pembahasan yang sama. Teknik pengumpulan data yaitu memahami serta mempelajari teori-teori dari macam-macam literatur dan bahan pustaka yang sama dengan masalah yang diteliti baik buku maupun artikel jurnal yang membahas tentang masalah efektivitas integrasi metode pembelajaran tradisional dan modern. Setelah data di kumpulkan, selanjutnya data dianalisis dengan cara mengekstrak informasi, pola, serta makna dari data yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Konvensional

Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional, atau dengan kata lain disebut dengan metode ceramah dikarenakan memakai alat komunikasi lisan antara guru dengan para siswa saat proses pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional ditunjukkan dengan guru lebih banyak mengajarkan tentang konsep bukan kompetensi, tujuannya yaitu siswa menjadi mengerti sesuatu bukan bisa melaksanakan sesuatu, dan ketika proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Pembelajaran konvensional mempunyai karakteristik yaitu tidak menantang, tidak kontekstual, pasif, serta bahan pembelajaran tidak diperbincangkan pada pembelajaran (Hasanah et al., 2022:73). Metode pengajaran tradisional biasanya melibatkan transfer informasi pasif dari guru ke siswa. Dalam pendekatan ini, guru berperan dominan sebagai sumber pengetahuan, sementara siswa cenderung berperan lebih pasif sebagai pendengar. Kurangnya keterlibatan aktif ini dapat membatasi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mereka tidak didorong untuk secara aktif memproses, mempertanyakan, atau menganalisis materi yang diajarkan (Fajra et al., 2023:123).

Metode pembelajaran konvensional juga bisa didefinisikan dengan proses pembelajaran yang hanya terfokus dengan ceramah akibatnya siswa akan ditekankan agar menghafal materi tanpa dikaitkan pada keadaan sekitar. Metode pembelajaran konvensional memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihannya yaitu pembelajaran dapat diikuti oleh banyak siswa dengan jumlah besar, pengajar bisa menguasai kelas, pembelajaran mudah untuk dilaksanakan maupun dipersiapkan, pendidik mudah dalam menentukan tempat duduk, pengajar bisa menerangkan materi pelajaran secara baik. Sedangkan kelemahan dari metode konvensional yaitu siswa yang lebih dominan secara visual akan susah dalam menerima pelajaran daripada siswa yang suka mendengar, siswa tersebut menjadi bosan jika kelas terlalu lama, pelajaran harus dihafal, pendidik menjelaskan dengan kata-kata, siswa akan menjadi pasif dikarenakan hanya mendengarkan pengajar ceramah, pengajar memberikan artian bahwa semua siswa mengerti dan menyukai terhadap materi yang telah diajarkannya (Gunawan et al., 2020:78).

Saat menyampaikan materi pelajaran, guru pada umumnya bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menghayati materi yang diajarkan secara menyeluruh. Namun, di sebagian besar ruang kelas, proses belajar mengajar cenderung berpusat pada guru, sehingga menghasilkan komunikasi satu arah. Pendekatan konvensional dalam mengajar biasanya melibatkan metode seperti ceramah, sesi tanya jawab, dan demonstrasi. Sistem tradisional ini dicirikan oleh fokus pada hafalan, dengan guru mengendalikan pemilihan materi. Sistem ini sering kali menekankan satu bidang mata

pelajaran, membanjiri siswa dengan sejumlah besar informasi tanpa mempedulikan relevansi langsungnya, dan mengevaluasi pembelajaran terutama melalui tes atau ujian akademis (Daulay, 2024:270).

Lalu terkait pada komponen pembelajaran bisa dikelompokkan menjadi tiga kategori pokok, ialah: guru, materi ataupun isi pembelajaran, serta siswa. Hubungan antara tiga komponen pokok memiliki peran dalam tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, supaya menghasilkan situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang sebelumnya sudah direncanakan (Fahrudin et al., 2021:69-71).

1. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran konvensional, guru masih mematokkan terhadap materi sesuai yang diberikan dengan susunan dalam buku teks.

2. Siswa

Pembelajaran konvensional mengamati kehadiran siswa diibaratkan dengan gelas kosong yang cuman siap dituangkan air. Siswa dilihat sebagai manusia yang tidak mempunyai kesanggupan atau potensipotensi agar ditingkatkan sendiri dengan usaha yang dilaksanakannya.

3. Guru

Guru tampak terlihat sebagai seorang yang berkarisma, dikarenakan jasanya yang tidak sedikit mendidik seluruh manusia dari duhulu hingga sekarang. Atas dasar pendapat itu, pembelajaran konvensional lebih tertekan pada peran guru dalam pembelajaran.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dari metode konvensional yaitu merumuskan dengan detail hal apa yang wajib dikendalikan untuk siswa setelah melalui pelaksanaan pembelajaran ataupun hanya sekedar menegaskan pada tambahan pengetahuan

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diketahui dalam pembelajaran konvensional tidak sedikit berfokus kepada guru

6. Media Pembelajaran

Kehadiran media totalnya sangat sedikit dalam pembelajaran konvensional, dikarenakan yang menjadi patokan kegiatan pembelajaran di sini ialah guru.

7. Evaluasi Pembelajaran

Keberadaan evaluasi dalam pembelajaran konvensional hanya dengan aktivitas yang mengutamakan terhadap keterampilan secara terpisah, respon tidak aktif, serta biasanya memakai kertas dan pensil.

Metode Pembelajaran Modern

Metode pembelajaran modern yaitu pendekatan inovatif yang memadukan berbagai teknik perbandingan untuk mengembangkan cara yang lebih strategis, terarah, dan efektif dalam menerapkan, menafsirkan, dan menjelaskan pengetahuan (Muhammad Kadir, Mawadda Warahma,, A. Fathul, 2022:32). Pendidikan modern merupakan pendekatan pendidikan yang menggabungkan teknologi, metodologi pengajaran yang inovatif, dan teori pendidikan kontemporer dari pengalaman belajar untuk menghasilkan secara efektif dan relevan terhadap siswa di abad ke-21. Ini berpusat pada pengembangan keahlian kreativitas, kritis, komunikasi serta kolaborasi serta penekanan pada pembelajaran yang dipersonalisasi dan berbasis proyek. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang dipersonalisasi bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Pendidikan modern menekankan analisis kritis masyarakat dan reformasi sistem sekolah untuk menyosialisasikan pengetahuan dan menerapkannya dalam lingkungan social. Misi pendidikan adalah membentuk gambaran imajinatif dunia dengan

fokus pada tanah air, untuk menghasilkan individu yang dapat memahami dan melestarikan nilai-nilai material dan spiritual leluhur (Nadhiroh & Maunah, 2024:5).

Metode pembelajaran modern biasa menggunakan media modern juga dengan ditampilkannya ateri pembelajaran yang didukung oleh video dan evaluasi yang komprehensif diharapkan menarik karena didasarkan pada konteks kehidupan nyata yang sudah dikenal oleh siswa. Lebih jauh lagi, konsep-konsep penting yang diajarkan akan mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang secara alami memotivasi siswa untuk belajar melalui penekanan pada pembelajaran cara belajar (Junaedah & Nafiah, 2020:3). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sintya Kartika Prameswari, Biddami Fatkhi dan Assyfa Bestari (Prameswari et al., 2025:1274-1276). menyebutkan bahwa bentuk pembelajaran yang menggunakan metode modern yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran kooperatif, pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis nilai, pembelajaran diferensiasi, pembelajaran kritis dan kreatif serta flipped classroom.

Pembelajaran yang efisien dan efektif menjadikan fokus pokok pendidikan didalam era digital. Berikut kelebihan dari pembelajaran modern yaitu (Syahrullah & Djuanda, 2024:13391-13394).

1. Efisiensi Waktu

Metode pembelajaran modern sangat terkait dengan efisiensi waktu, karena memungkinkan akses ke konten pendidikan di manapun dan kapanpun, cukup dengan memanfaatkan koneksi internet. Salah satu contoh penerapan efisiensi waktu dalam pembelajaran modern yaitu "E-Learning".

2. Variasi Metode

Indonesia saat ini telah memulai mengimplementasikan metode pembelajaran modern, salah satunya dengan adanya Kurikulum merdeka kampus merdeka, kurikulum ini diterbitkan memiliki tujuan supaya meningkatkan lulusan yang sangat kompeten, baik dari segi hard skills ataupun soft skills, dengan mempercayakan beberapa program yang mereka tonjolkan.

Integrasi metode Pembelajaran tradisional dan modern dalam Pendidikan agama islam

Sekiranya terdapat empat kemungkinan pola transfer pembelajaran adalah pola pertama, yaitu guru dengan bantuan peralatan berupa media agar menolong kegiatan belajar mengajar. Pola ini melihat guru sebagai komponen pembelajaran yang terpenting, dengan sumber belajar lain yang dipakai sebagai tambahannya. Pola kedua, pola tradisional dalam bentuk tatap muka guru terhadap siswa. Dalam hal tersebut guru sebagai komponen sistem pembelajaran, merupakan pokok dari sumber belajar untuk siswa. Pola ketiga, meliputi pemakaian sistem pembelajaran bermedia. Peran guru tidak secara langsung, sehingga pola ini disebut sebagai pembelajaran hanya menggunakan media saja. Pola keempat, mengandung komponen sistem pembelajaran yang lengkap, meliputi pembelajaran bermedia. Guru melakukan langsung dalam merancang, memilih, serta menyeleksi, bahkan memiliki peran dalam fungsi pemanfaatan dalam hal-hal yang belum tercakup pada sistem pembelajaran. Berdasarkan kelengkapannya, ada tiga komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, diantaranya media pembelajaran, aktivitas pembelajar dengan media, serta bentuk belajar mengajar (Wedi, 2016:23).

Salah satu ciri utama pendidikan Islam tradisional adalah penekanannya yang kuat pada studi agama, yang sering kali mengorbankan pengetahuan modern atau kontemporer. Sebaliknya, sistem pendidikan modern cenderung memprioritaskan pengetahuan sekuler sambil mengabaikan ajaran agama. Pola pendidikan ini berasal dari lingkungan seperti rumah, kuttub, lingkungan belajar, masjid, dan madrasah, yang fokus utamanya adalah pada pengajaran agama. Dalam konteks Islam Indonesia, model tradisional ini diwujudkan

dalam pesantren, sebuah lembaga tempat para siswa mempelajari ajaran agama. Pemilihan metode pembelajaran sangat bergantung pada kebutuhan, keinginan, harapan, dan jenis kegiatan pembelajaran tertentu, yang dapat mencakup tutorial, ceramah, latihan, diskusi, kerja laboratorium, dan tugas. Ketika metode modern dan tradisional digabungkan, keduanya menciptakan sumber kreativitas dan meningkatkan produktivitas pembelajaran, memadukan pendekatan kontemporer dan konvensional (Dewi, 2018:46).

Jika kita amati secara seksama, paradigma pembelajaran modern pada umumnya berbeda dengan paradigma pendidikan tradisional. Pendidikan modern menekankan "kebebasan" bagi siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sementara pendidikan tradisional, Siswa sering kali dianggap sebagai wadah bagi teori-teori yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, dalam paradigma pendidikan modern, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Sebaliknya, pendidikan tradisional memandang guru sebagai sumber utama. Selain itu, pendidikan modern cenderung menekankan pengembangan penalaran dan kreativitas, sedangkan pendidikan tradisional sering kali mengabaikan aspek-aspek tersebut. Perbedaan penting lainnya adalah pada tingkat rasa hormat terhadap guru dan orang lain—pendidikan tradisional sangat menghargai hal ini, sedangkan pendidikan modern telah mengalami penurunan dalam hal ini. Pergeseran ini mungkin disebabkan oleh paradigma pendidikan dan pembelajaran saat ini yang belum sepenuhnya efektif, sehingga menimbulkan kesulitan dalam mentransfer dan menerapkan nilai-nilai luhur agama, norma, dan budaya dalam kehidupan hariannya (Alfadhil & Dewi, 2023:790).

Perlunya integrasi metode tradisional dengan modern, Tujuannya adalah untuk mengembangkan kurikulum yang komprehensif dan fleksibel yang tidak hanya memberikan siswa pemahaman mendalam tentang agama namun juga memberi bekal kepada mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan supaya bisa menyikapi tantangan global. Penggabungan ini memiliki tujuan supaya menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan serta interaktif, yang memungkinkan siswa untuk menyerap nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih efisien serta bermakna secara kontekstual (Habib Zainuri, 2024:659-660).

1. Relevansi Kontekstual dan Pendekatan holistic

Integrasi metode tradisional dengan modern memberikan pendekatan komprehensif yang memadukan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis. Metode tradisional, yang menekankan hafalan serta memberikan siswa paham dengan teks klasik, membantu memperkuat nilai-nilai agama maupun moral siswa. Pada saat yang sama, teknik modern seperti penggunaan teknologi informasi, pembelajaran berbasis proyek dan diskusi interaktif menghubungkan pembelajaran terhadap pengalaman hidup siswa, membuat pendidikan lebih penting dan berdampak untuk mereka.

2. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Peningkatan kualitas pembelajaran pada saat siswa terlibat dengan aktif dan mempunyai semangat dalam belajar. Metode modern, seperti penggunaan multimedia, belajar mengajar kolaboratif maupun game-based learning, bisa menjadikan proses belajar mengajar terlihat menyenangkan dan menarik. Hal tersebut mendorong keterlibatan siswa secara kognitif dan kognitif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

3. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Kurikulum PAI yang mengintegrasikan metode modern membantu pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang penting, contohnya berpikir kreatif, kritis, literasi digital dan kolaboratif. Seperti, memakai teknologi saat pembelajaran memungkinkan siswa agar bisa mencari sumber informasi yang tidak sempit, melaksanakan analisis kritis kepada beberapa sumber, serta bekerja sama dengan beberapa teman mereka saat proyek berbasis kelompok. Keterampilan ini sangatlah penting supaya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa mendatang.

4. Personalization dan Diferensiasi Pembelajaran

Setiap siswa memiliki kecepatan belajar dan gaya belajar yang tidak sama. Metode modern memungkinkan penerapan personalisasi dan diferensiasi dalam pembelajaran, yang mana metode dan materi pengajaran bisa disesuaikan pada kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Tempat pembelajaran online, contohnya, bisa memberikan berbagai jenis materi pembelajaran yang bisa digunakan sesuai dengan keinginan belajar siswa, supaya pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.

5. Umpan Balik dan Evaluasi yang Berkesinambungan

Pembelajaran yang menggunakan teknologi memungkinkan dilaksanakannya evaluasi dan pemberian umpan balik yang berhubungan. Sistem pembelajaran berbasis komputer membantu mereka untuk segera mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan, bisa menghasilkan umpan balik terhadap siswa tentang kemajuan mereka. Selain itu juga, guru bisa memantau perkembangan siswa secara real-time, supaya bisa memberikan campur tangan secara tepat waktu serta spesifik sesuai dengan kebutuhan mereka.

6. Penguatan Nilai dan Karakter

Metode modern membawa banyak keuntungan, metode tradisional tetap memainkan peran penting saat menanamkan semua nilai Islam serta membentuk karakter siswa. Dengan diskusi tentang teks klasik, pengajian, dan penekanan pada adab dan etika Islam, metode tradisional membantu siswa menginternalisasi dan memahami nilai-nilai agama dengan menyeluruh. Integrasi ini memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya tertuju kepada aspek kognitif, namun juga dalam membentuk spiritual serta moral siswa.

PENUTUP

Dengan memadukan metode tradisional yang berfokus pada penerapan moral dan nilai melalui pendekatan modern yang menggabungkan teknologi supaya pembelajaran kolaboratif dan interaktif, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang menekankan peningkatan pemahaman siswa kepada ajaran Islam sekaligus melengkapi siswa dengan keterampilan penting abad ke-21. Penelitian ini penting dikarenakan kurikulum Pendidikan Islam yang efektif dan relevan sangatlah penting untuk menghasilkan generasi muda dengan integritas moral yang kuat serta kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan yang memiliki arti untuk kemajuan pendidikan Islam yang selaras dengan kebutuhan kontemporer. Dengan memadukan kekuatan metode modern dengan tradisional, kurikulum Pendidikan Agama Islam bisa menawarkan pengalaman belajar yang lebih beragam, kaya, serta efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memberikan kesiapan kepada siswa supaya menjadi siswa yang berpengetahuan, beretika, dan cakap serta siap menghadapi tantangan masa depan. Tujuan dari integrasi ini adalah untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang Islam dan menerapkannya dengan cara yang relevan dan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Sudah saatnya Pendidikan Agama Islam berevolusi dari sekadar melestarikan nilai-nilai menjadi berfokus pada pembentukan karakter dan kompetensi. Integrasi metode tradisional dan modern bukan sekadar strategi, tetapi kebutuhan penting dalam membentuk generasi Muslim yang berlandaskan spiritual dan adaptif secara digital.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alfadhil, M., & Dewi, N. (2023). *Paradigma Pembelajaran Modern Dalam Pengembangan Pendidikan Nilai dan Moral Islami di Indonesia*. 789–798. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4788>
- Daulay, N. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Konvensional Pada Materi Shalat Jama' dan Qosar*. 2(2), 268–272.

- Dewi, E. R. (2018). *Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*. 2(April), 44–52.
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Fajra, R., Syachruji, A., & Rokmanah, S. (2023). Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(November), 67–78. <http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2083>
- Gunawan, S., Santoso, E. B., & Mastan, S. A. (2020). Analisis Perbedaan Metode Pembelajaran Konvensional Dan Active Learning Mahasiswa Akuntansi Universitas Ciputra. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 75–86. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i1.1402>
- Habib Zainuri. (2024). Blending Traditional and Modern Methods A New Curriculum Framework for PAI. *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 656–673. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9544>
- Jafar, A. F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>
- Junaedah, & Nafiah. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Modern Menggunakan Aplikasi Sway Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Semanggi. *National Conference for Ummah*, 1(1), 1–14. <https://conferences.unusa.ac.id>
- Khoiriyah, A. H., Nindiasari, D., Ridho, D., Huda, N., Niswa, A., Rifa, I., Fajar, D., & Pratama, N. (2023). *Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern*. 15, 262–272.
- Muhammad Kadir, Mawadda Warahma,, A. Fathul, L. & D. (2022). Perubahan Metode Pembelajaran PAI di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(1), 30–35.
- Nadhiroh, S. N., & Maunah, B. (2024). EFEKTIVITAS PERKEMBANGAN PENDIDIKAN MODERN TERHADAP MINAT PESERTA DIDIK. *Journal Adabiyah Islamic*, 1–10.
- Neliwati, Khairul, A., Fahmi, K., & Hidayat, A. (2024). Implementasi Metode Tradisional untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8.
- Paruntu, P. E., Nadia, L. N., & Kholifah, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Konvensional Berbantu Media CD Interaktif dan TGT Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 241–247.
- Prameswari, S. K., Fatkhi, B., & Bestari, A. (2025). *Modern Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Dan Prestasi Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL-AULIYA KOTA BALIKPAPAN 1269 | Sintya Kartika Prameswari , Biddami Fatkhi , Assyfa Bestari*. 3.
- Syahrullah, M., & Djuanda, U. (2024). *Transformasi Pembelajaran dari Metode Konvensional ke Metode Modern : Tantangan dan Peluang di Era Digital*. 3, 13388–13397.
- Wedi, A. (2016). Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*, 1(1), 1–8. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/viewFile/1785/1027>